

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

Megawati Nawara Putri¹, Gustati², Wiwik Andriani³

¹ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, meganawara499@gmail.com

² Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, gustati1602@yahoo.com

³ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, wi_andriani@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata kunci:

Integritas Laporan Keuangan
 Ukuran Perusahaan,
 Struktur Kepemilikan Saham,
Leverage,
 Kualitas Audit

Received : 5 Oktober 2021

Accepted : 4 Oktober 2021

Published : 1 Februari 2022

ABSTRAK

Laporan keuangan adalah komponen yang penting dalam sebuah perusahaan karena merupakan sarana komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kelangsungan usaha sebuah perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan termasuk penelitian asosiatif (hubungan). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berupa suatu bentuk informasi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja dari suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Berbagai informasi dalam laporan keuangan disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, semua informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus disajikan secara berintegritas, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga informasi tersebut tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Menurut Saad & Abdillah (2017) integritas laporan keuangan dapat diartikan sebagai ukuran kebenaran dan kejujuran suatu perusahaan dalam menyajikan semua informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan. Kualitas fundamental dari laporan keuangan erat kaitannya dengan integritas laporan keuangan, karena laporan keuangan yang berintegritas sudah pasti memenuhi kriteria kualitas fundamental yang ditetapkan oleh IFRS, yaitu *relevance* dan *faithful representation*.

Integritas laporan keuangan sampai saat ini masih menjadi isu yang harus diperhatikan oleh para pengguna laporan keuangan. Meskipun sudah cukup banyak dilakukan riset mengenai integritas laporan keuangan dan beberapa peraturan perundang-undangan sudah dikeluarkan untuk mengatur hal tersebut akan tetapi dari tahun ke tahun ke tahun ada ditemukan kasus manipulasi data akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan. Kartika & Nurhayati (2018) menyatakan bahwa berbagai kasus manipulasi data akuntansi yang erat kaitannya dengan integritas laporan keuangan masih menjadi isu dan perhatian besar bagi para investor. Kasus manipulasi data akuntansi yang cukup terkenal yang dilakukan oleh beberapa perusahaan besar di Indonesia maupun luar negeri, seperti kasus PT Kimia Farma Tbk dan kasus Enron Company. Berbagai kasus yang menjelaskan tentang lemahnya integritas laporan keuangan dalam sebuah perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dari sisi faktor internal yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *leverage*. Sedangkan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kualitas audit.

Permasalahan yang sering muncul dalam perusahaan yang terjadi antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) perusahaan yaitu konflik kepentingan yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dalam sebuah perusahaan dan ketidakseimbangan informasi yang terjadi karena salah satu pihak yaitu manajer mempunyai informasi yang lebih luas mengenai informasi terkait laporan keuangan dibandingkan pemegang saham dalam sebuah perusahaan

(Dewi, 2019). Permasalahan ini erat kaitannya dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan. Hal ini lebih lanjut dijelaskan melalui teori agensi (*agency theory*) yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Selain itu sebuah perusahaan wajib menyampaikan segala informasi yang disajikan dalam perusahaan secara jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Informasi tersebut seperti ukuran perusahaan yang mencerminkan nilai aset perusahaan, *leverage* yang mencerminkan tingkat utang perusahaan dan kualitas audit. Hal ini lebih lanjut dijelaskan dalam teori sinyal (*signalling theory*) yang dicetuskan oleh Spence pada tahun 1973.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian (Ismail, 2018). Beberapa hal yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Ismail (2018) adalah pemilihan objek dan variabel independen yang digunakan. Alasan peneliti melakukan penelitian replikasi ini adalah karena hasil dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan masih menampilkan hasil yang beragam dan berbeda-beda. Sedangkan alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) adalah karena sektor industri ini dinilai mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam dinamika perdagangan di Bursa Efek Indonesia serta produk yang dihasilkan oleh sektor industri ini sudah sangat umum sudah melekat dalam setiap aktivitas para *stakeholders*, sehingga hal tersebut menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas agar dapat mempertahankan kepercayaan dari *stakeholders*.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dengan mengolah data dari artikel, berita, penelitian terdahulu dan dokumentasi dengan mengumpulkan dan mengolah data yang berasal dari data historis laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yaitu sebanyak 63 perusahaan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan tujuan penelitian dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sampel sebanyak 42 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun sehingga diperoleh data sebanyak 168 data (42 perusahaan x 4 tahun). Kriteria penentuan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta melaporkan laporan keuangan dan *annual report* untuk periode 31 Desember 2017 sampai dengan 31 Desember 2020 secara berturut-turut.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
3. Perusahaan menyajikan data lengkap yang digunakan dalam penelitian.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan. Saad & Abdillah (2017) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai tingkat kebenaran dan kejujuran suatu perusahaan dalam menyajikan semua informasi dalam laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. Ismail (2018) menyatakan bahwa semakin negatif tingkat konservatisme, maka semakin konservatif perusahaan tersebut dalam menyajikan informasi pada sebuah perusahaan. Menurut Givoly & Hayn (2000) indeks konservatisme dapat dirumuskan dengan formula sebagai berikut:

$$CONNACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Sumber: Givoly & Hayn (2000)

Keterangan:

CONNACC_{it} : Tingkat konservatisme

NI_{it} : Laba bersih sebelum *Other Comprehensive Income* ditambah depresiasi dan amortisasi

CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Saad & Abdillah, 2017). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural (LN) dari total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.

$$Ukuran\ Perusahaan = LN(Total\ Aset)$$

Sumber: Fajaryani (2015)

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat diartikan sebagai jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, reksa dana dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional berkaitan dengan upaya pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional terhadap kinerja manajemen (Fajaryani, 2015).

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusi}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

Sumber: Fajaryani (2015)

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat didefinisikan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan, seperti komisaris dan direksi (Rubiyatno, 2019).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber: Fajaryani (2015)

4. Leverage

Leverage dapat didefinisikan sebagai nilai *debt to assets ratio*, yaitu besarnya proporsi utang dalam aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Saad & Abdillah, 2017).

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Kasmir (2009)

5. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam menemukan dan mengungkapkan segala bentuk kemungkinan pelanggaran ataupun kecurangan yang terjadi dalam sistem akuntansi seperti laporan keuangan yang disajikan oleh klien dan kemudian melaporkannya dalam bentuk laporan auditor (Anggraeni et al., 2020). Dalam penelitian ini kualitas audit dinilai melalui ukuran KAP yang menyatakan apakah laporan keuangan suatu perusahaan diaudit oleh KAP yang termasuk dalam kategori *big four* atau tidak. Kualitas audit pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *dummy*, yaitu 1 untuk perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang termasuk dalam kategori *big four* dan 0 untuk perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang tidak termasuk dalam kategori *big four*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah formula statistik yang dapat mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat melalui nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi dalam sebuah model regresi (Ghozali, 2018).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang ada dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018).

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen (Ghozali, 2018).

5. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018).

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini variabel independen dalam sebuah model regresi lebih dari satu (Sugiyono, 2016). Persamaan dari regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5$$

Sumber: Sugiyono (2016)

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi yang bersangkutan mampu menerangkan variasi dari variabel dependen dalam sebuah model regresi (Ghozali, 2018).

8. Uji Simultan (F)

Uji simultan (f) bertujuan untuk mengetahui apakah nilai dari variabel-variabel independen secara keseluruhan pada suatu model regresi berpengaruh signifikan terhadap nilai variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2018).

9. Uji Parsial (T)

Uji parsial (t) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dapat menerangkan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif disajikan untuk mendeskripsikan suatu data dalam sebuah penelitian yang ditampilkan melalui jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih sederhana mengenai tingkat integritas laporan keuangan, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage* dan kualitas audit. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	168	24,26	32,73	28,5271	1,65718
Kep. Institusional	168	0,00	1,00	0,4050	0,34048
Kep. Manajerial	168	0,00	0,92	0,3618	0,35031
Leverage	168	0,07	2,90	0,4008	0,27364
Kualitas Audit	168	0	1	0,35	0,479
Integritas LK	168	20,13	29,85	25,1937	1,90853

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka diperoleh nilai minimum sebesar 24,26 untuk ukuran perusahaan, 0,00 untuk kepemilikan institusional, 0,00 untuk kepemilikan manajerial, 0,07 untuk *leverage*, 0 untuk kualitas audit dan 20,13 untuk integritas laporan keuangan. Nilai maksimum dari masing-masing variabel yaitu 32,73 untuk ukuran perusahaan, 1,00 untuk kepemilikan institusional, 0,92 untuk kepemilikan manajerial, 2,90 untuk *leverage*, 1 untuk kualitas audit dan 29,85 untuk integritas laporan keuangan. Sedangkan rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu 28,5271 dan 1,65718 untuk ukuran perusahaan, 0,4050 dan 0,34048 untuk kepemilikan institusional, 0,3618 dan 0,35031 untuk kepemilikan manajerial, 0,4008 dan 0,27364 untuk *leverage*, 0,35 dan 0,479 untuk kualitas audit, 25,1937 dan 1,90853 untuk integritas laporan keuangan.

Analisis data selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas) dan kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji simultan dan uji parsial). Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang dapat dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias (Ghozali, 2018). Sedangkan uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang sudah dirumuskan di awal diterima atau tidak dalam sebuah penelitian (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,49024956
Most Extreme Differences	Absolute	0,060
	Positive	0,060
	Negative	-0,048
Test Statistic		0,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021.

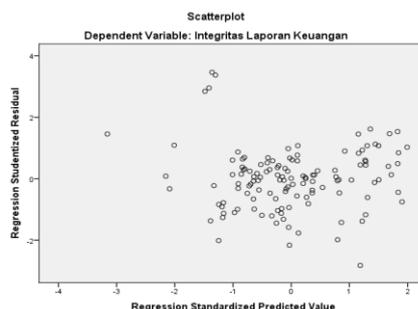
Hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S) pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa *p-value* (*Asymp. Sig.*) > 0,05 (0,200 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	Batas atas (du)	Durbin-Watson	4-du
1	1,8092	1,838	2,1908

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai $du < \text{durbin-watson} (dw) < 4-du$ ($1,8092 < 1,838 < 2,1908$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas
 Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021.

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik yang berada sepanjang sumbu X maupun Y tersebar secara tidak beraturan dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance		VIF	
Ukuran Perusahaan	0,637	> 0,10	1,570	< 10
Kep. Institusional	0,218	> 0,10	4,594	< 10
Kep. Manajerial	0,223	> 0,10	4,481	< 10
Leverage	0,860	> 0,10	1,163	< 10
Kualitas Audit	0,651	> 0,10	1,537	< 10

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021.

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kualitas audit > 0,10 dan nilai VIF dari ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kualitas audit < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada model regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien Regresi (β)	T	Sig.
{ Constant }	8,099	3,413	0,001
Ukuran Perusahaan	0,547	6,183	0,000
Kep. Institusional	0,924	2,176	0,024
Kep. Manajerial	0,616	0,835	0,145
Leverage	3,221	2,539	0,012
Kualitas Audit	0,315	1,040	0,300

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$ILK = 8,099 + 0,547UKR + 0,924INST + 0,616MNJM + 3,221LVRG + 0,315KLA$$

Keterangan:

- ILK : Integritas Laporan Keuangan
- UKR : Ukuran Perusahaan
- INST : Kepemilikan Institusional
- MNJM : Kepemilikan Manajerial
- LVRG : *Leverage*
- KLA : Kualitas Audit

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 8,099 secara statistik signifikan dengan nilai *p-value* ($0,001 < 0,005$). Hal ini dapat menyatakan bahwa jika masing-masing variabel independen bernilai nol, maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 8,099. Nilai konstanta sebesar 8,099 tersebut juga dapat menggambarkan bahwa ada atau tidaknya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini cenderung menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Koefisien regresi (β) pada variabel independen menyatakan bahwa apabila variabel independen yang lainnya bernilai konstan dan stabil, maka setiap kenaikan 1 satuan pada variabel yang bersangkutan akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar nilai koefisien regresi (β) dari variabel yang bersangkutan, yaitu 0,547 untuk kenaikan ukuran perusahaan, 0,924 untuk kenaikan kepemilikan institusional, dan 3,221 untuk *leverage*. Kepemilikan manajerial dan kualitas audit masing-masing sebesar 0,616 dan 0,315 akan tetapi tidak mengakibatkan kenaikan dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena nilai *p-value* > 0,05 yaitu $0,145 > 0,05$ dan $0,300 > 0,05$.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Dasar Pengambilan Keputusan
1	0,988	0,745	0,619	Adjusted R Square mendekati 1

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh pada model regresi dalam penelitian ini mendekati 1, yaitu sebesar 0,619, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan pada model regresi dalam penelitian ini cukup dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen pada penelitian ini.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji F

Hipotesis	F _{hitung}	F _{tabel}	Signifikansi	Keterangan Signifikansi	Kesimpulan
H6: X1+X2+X3+X4+X5 => Y	18,540	2,27	0,000	Signifikan	H6 diterima

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021.

Hasil uji F pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,540 > 2,27$), maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (X1), kepemilikan institusional (X2), kepemilikan manajerial (X3), *leverage* (X4) dan kualitas audit (X5) secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji t

Hipotesis	T _{tabel}	t-value (T _{hitung})	Sig.	Keterangan Sig.	Kesimpulan
H1: X1 => Y	1,97419	6,183	0,000	Signifikan	H1 diterima
H2: X2 => Y	1,97419	2,176	0,024	Signifikan	H2 diterima
H3: X3 => Y	1,97419	0,835	0,145	Tidak Signifikan	H3 ditolak
H4: X4 => Y	1,97419	2,539	0,012	Signifikan	H4 diterima
H5: X5 => Y	1,97419	1,040	0,300	Tidak Signifikan	H5 ditolak

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021.

Hasil uji t pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($6,183 > 1,97419$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajaryani (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori sinyal (*signalling theory*). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Febrilyantri (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil uji t pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,024 < 0,05$) dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,176 > 1,97419$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajaryani (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori keagenan (*agency theory*). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Himawan (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi & Nabila (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil uji t pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,145 > 0,05$) dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,835 < 1,97419$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismail (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori keagenan (*agency theory*). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Rekzy et al (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi & Nabila (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil uji t pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,012 < 0,05$) dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,539 > 1,97419$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiyati & Shanti (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori keagenan (*agency theory*). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Rizkiyah (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil uji t pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $> 0,300$ ($0,300 > 0,05$) dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,040 < 1,97419$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karo-Karo & Perlantino (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori sinyal (*signalling theory*). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Suheny (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Efan & Yuriyandhi (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Simpan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan

keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti objek penelitian yang masih kecil, periode pengamatan yang relatif singkat hanya 4 tahun. Integritas laporan keuangan yang hanya diukur melalui nilai total akrual. Variabel independen yang masih belum beragam antara faktor internal dengan faktor eksternal.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka pada peneliti dalam hal ini memberikan saran kepada peneliti selanjutnya seperti penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian lain yang lebih luas, periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih akurat. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor internal lainnya sebagai variabel independen, seperti komisaris independen, dewan direksi, *financial distress*, komite audit, dan *intellectual capital*. Selain faktor internal, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan faktor eksternal lainnya sebagai variabel independen, seperti opini audit, *audit tenure*, *audit delay*, *audit switching* dan spesialisasi auditor industri.

Referensi

- Anggraeni, I. P., Zulpahmi, & Sumardi. (2020). *Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah*. 11, 128–138.
- Dewi, D. A. K. (2019). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)*.
- Efian, D., & Yuriyandhi. (2017). *Analisis Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. 1, 1–11.
- Fahmi, M., & Nabila, S. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. 2(2), 1–15.
- Fajaryani, A. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)*. IV.
- Febriyanti, C. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018*. 4(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (IX)*. Badan Penerbit-Undip.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). *The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative?* *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287–320. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Himawan, F. A. (2019). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Moderasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. 22(3), 289–311.
- Ismail, A. G. (2018). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia P)*.
- Karo-Karo, S., & Perlantino, J. (2017). *Pengaruh Corporate Governance, Kualitas KAP, Firm Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. 05(01), 102–122.
- Kartika, A., & Nurhayati, I. (2018). *Determinan Integritas Laporan Keuangan: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. 978–979.
- Kasmir. (2009). *Manajemen Keuangan*. Prenada Media Group.
- Rekzy, F., Haq, G., Suzan, L., & Muslih, M. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan*.
- Rizkiyah, D. W. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. <http://eprints.perbanas.ac.id/6668/>
- Rubiyatno. (2019). *Katalog Dalam Terbitan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Peran Akademisi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 dalam Mengembangkan IPTEKS*. CV. Harian Jateng Network.
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2017). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. 15(1), 70–85.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suheny, E. (2019). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. 2(1), 26–43.
- Widiyati, D., & Shanti, Y. K. (2017). *Pengaruh Pergantian Auditor, Komisaris Independen dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan*. 958–968.